

## **BAB VI**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian pada *assesment* Hunian Tetap , saran dan prasarana pasca bencana erupsi Gunung Merapi di Kecamatan Cangkringan dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Masih banyak kekurangan dan kerusakan yang terjadi pada setiap sarana dan prasarana pada Huntap di kawasan Cangkringan. Kekurangan yang terjadi pada prasarana dan sarana yaitu
  - a. Air bersih : Kondisi jaringan air bersih untuk huntap – huntap relatif sudah baik. Terkait permasalahan air yang sering tersumbat atau kotor bisa di selesaikan dengan cara warga membersihkan reservoir setiap sebulan sekali. Perbaikan reservoir juga perlu dilakukan khususnya dihuntap Randusari karena reservoir yang ada hanya berfungsi 1 titik saja.
  - b. Drainase Lingkungan : Jaringan drainase yang ada di setiap huntap sudah memenuhi standar dan kondisinya yang lancar dan tidak tersumbat. Yang perlu diperhatikan adalah terkait kebersihan seperti tumbuhnya tanaman – tanaman liar.
  - c. Persampahan : Setiap rumah memiliki 1 bak sampah pribadi. Selain itu diperlukan juga bak sampah umum yang diberikan di setiap blok – blok dengan jumlah 1 blok = 2 bak sampah umum, agar mempermudah petugas untuk mengangkut sampah yang ada di huntap tersebut. Pada Tabel 5.28 dapat di liat kebutuhan tong sampah yang di perlukan pada setiap Huntap.
  - d. IPAL : Huntap – huntap yang ada sekarang sudah memiliki IPAL Komunal yang berfungsi dengan baik. Namun ada juga yang perlu di perbaiki karena permasalahan IPAL yang sering meluap. Selain itu juga ada huntap yang masih belum ada IPAL komunal, oleh sebab itu maka perlu diberikan IPAL komunal agar lingkungan khususnya air bersih yang ada tidak tercemar. Huntap yang belum memiliki IPAL

komunal adalah Gambretan 1, Gambretan 2, dan Canggangan. Sedangkan Huntap yang perlu diperbaiki IPAL komunal adalah Huntap Banjarsari.

- e. Ruang Terbuka Hijau : Huntap – huntap yang ada sekarang telah memiliki RTH seperti lapangan, taman bermain, dan pemakaman. Namun ada juga huntap yang belum sama sekali ada RTH. Huntap tersebut yaitu Jetis Sumur, Bulak Susukan, Gambretan 1 dan Gambretan 2. Berdasarkan hasil perhitungan standar kebutuhan luas Ruang Terbuka Hijau berdasarkan Jumlah penduduk maka huntap yang memenuhi syarat yaitu Huntap Jetis Sumur dengan jumlah penduduk 324 jiwa. Oleh sebab itu maka huntap ini memerlukan minimal 1 RTH taman RT atau taman bermain untuk memenuhi kebutuhan tersebut.
- f. Tanda-tanda / *signage* : Terdapat 3 huntap yang belum memiliki tata tanda atau *signage*. Huntap tersebut yaitu Huntap Bulaksusukan, Gambretan 1 dan Gambretan 2 sehingga diperlukan adanya pengadaan tata tanda di huntap tersebut.
- g. Sarana peribadatan : Sebagian besar huntap telah memiliki fasilitas peribadatan. Namun ada juga yang belum terfasilitasi yaitu Huntap Gambretan 1, Gambretan 2, Randusari. Berdasarkan perhitungan analisis diatas huntap yang masuk syarat untuk pengadaan fasilitas peribadatan yaitu Huntap Randusari dengan fasilitas musholah.
- h. Sarana kesehatan : Huntap – huntap yang ada mayoritas sudah memiliki fasilitas kesehatan berupa posyandu dengan kondisi yang baik. Kegiatan posyandu ini sering dilakukan dirumah kepala dukuh ataupun balai pertemuan setiap sebulan sekali. Terdapat huntap – huntap yang belum memiliki sarana fasilitas kegiatan yaitu huntap bulaksusukan, huntap Plosokerep, huntap gambretan 1, huntap gambretan 2, Randusari.
- i. Sarana sosial budaya : Mayoritas huntap telah memiliki fasilitas sosial budaya dengan kondisi fasilitas tergolong baik. Selain itu juga

terdapat huntap yang sudah memiliki Fasilitas namun kondisinya ada perlu dirawat. Huntap tersebut yaitu huntap Banjarsari. Huntap yang belum memiliki fasilitas sosial budaya yaitu Huntap Batur, Bulak Susukan, Gambretan 1, Gambretan 2, Cancangan, Dongkelsari dan Randusari

2. Dari hasil survey keseluruhan didapatkan nilai akhir pada jalur evakuasi 3:

- a. Jalan petung merapi sebesar 60,83%
- b. Jalan raya merapi golf sebesar 41,66%
- c. Jalan pakem kalasan sebesar 62,49%
- d. Jalan wukirsari sebesar 49,99%
- e. Jalan pagerjurang-plosokerep sebesar 56,69%,
- f. Jalan cangkringan sebesar 84,15%.

Dengan jalan cangkringan memiliki nilai akhir paling besar dan jalan raya merapi golf memiliki nilai akhir paling kecil. Untuk total rata – rata semua segmen jalur evakuasi didapatkan nilai sebesar 59,3%. Dimana untuk kelengkapan jalan jalur evakuasi keseluruhan semua jalan masih belum lengkap

Dari hasil survey keseluruhan didapatkan nilai akhir pada jalur evakuasi 2 :

- a. Jalan raya merapi golf sebesar 76,65%
- b. Jalan pakem kalasan- barak bruyut sebesar 62,49%

Dengan jalan raya merapi golf memiliki nilai akhir lebih besar dan jalan kalasan-barak brayut memiliki nilai akhir lebih kecil. Untuk total rata – rata semua segmen jalur evakuasi didapatkan nilai sebesar 69,67%. Dimana untuk kelengkapan jalan jalur evakuasi keseluruhan semua jalan masih belum lengkap.

Hasil dari penilaian menggunakan metode RCI secara visual didapatkan nilai RCI pada. Untuk jalan jalur evakuasi 3 didapatkan nilai RCI sebesar

5,25 dan jalan jalur evakuasi 2 didapatkan nilai RCI sebesar 5,5 dengan kondisi jalan cukup tidak ada atau sedikit sekali lubang, permukaan jalan agak tidak rata.

### **B. Saran**

Berdasarkan hasil *assesment* Hunian Tetap , saran dan prasarana pasca bencana erupsi Gunung Merapi di Kecamatan Cangkringan,ada beberapa saran sebagai masukan untuk penelitian selanjutnya, yaitu sebagai berikut:

1. Perlu adanya kajian tentang penanggung jawab dari perawatan sarana dan prasarana HUNTAP di Kecamatan Cangkringan.
2. Perlu adanya kajian tentang perkiraan erupsi Gunung merapi dengan umur rencana dari pembangunan jalur evakuasi di Kecamatan Cangkringan.
3. Perlu adanya kajian tentang jalur evakuasi alternatif di kawasan rawan bencana erupsi Gunung Merapi.